

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dasar dari sebuah bangsa. Bangsa yang baik adalah bangsa yang berlatar belakang pendidikan baik. Di dalam pendidikan terdapat banyak faktor yang dapat mendukung hasil dari pendidikan agar hasilnya menjadi baik, di antaranya motivasi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, guru yang profesional dan sumber belajar yang baik. Hal tersebut merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai produk dari pendidikan. Pada kenyataannya siswa pada saat ini tidak mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi bagi siswa dan tolak ukur bagi guru untuk menentukan ketepatan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah penggunaan model pada proses pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pernyataan Mulyasa (2005) yang mengatakan bahwa penggunaan model yang tepat turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan model-model yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan model bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005) model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran harus berpusat pada kegiatan siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Masalah-masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran pada umumnya hanya menggunakan model-model pembelajaran yang sudah ada. Kadang model yang diterapkan tidak tepat atau belum sesuai. Ketidak sesuaian model pembelajaran mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri (*self efficacy*) siswa dalam pelajaran biologi. Keyakinan dalam diri siswa sangat penting dirangsang dalam proses pembelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat keyakinan atau kepercayaan diri siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai produk belajar. Selain itu, seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern ini, kebudayaan Sunda mulai dilupakan.

Pada sisi lain juga beberapa materi biologi sulit dipahami oleh siswa dan berdampak pada masyarakat pada umumnya. Salah satu materi biologi yang sulit dipahami yaitu materi sistem kekebalan tubuh pada manusia. Maka dari itu, guru harus menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi tersebut. Untuk mengembalikan kepercayaan diri siswa dan melestarikan kearifan lokal siswa terhadap budaya Sunda perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Studi Efektivitas Penggunaan Model Karawitan Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Subkonsep Sistem Imunitas Manusia”.

Model yang diterapkan dalam pembelajaran pada penelitian ini merupakan bentuk modifikasi model *Snowball Throwing* yang telah dikembangkan menjadi model pembelajaran berunsurkan kearifan lokal. Unsur kearifan lokal dimuat dalam pembelajaran Subkonsep sistem kekebalan tubuh berupa unsur-unsur kebudayaan Sunda yang berbentuk karawitan. Karawitan merupakan sebuah bagian dari kearifan lokal daerah Jawa Barat, khususnya untuk masyarakat Sunda. Dalam masyarakat Sunda karawitan merupakan cara bernyanyi atau cara mempelajari seni suara. Pada penelitian ini karawitan yang diterapkan dengan menyanyikan lagu-lagu Sunda yang sudah ada pada umumnya. Selain menyanyikan lagu-lagu Sunda yang sudah dikenal masyarakat, siswa dituntut untuk membuat lirik lagu dari hasil rangkuman deskripsi materi subkonsep sistem kekebalan tubuh dengan memadukan dengan nada lagu-lagu Sunda yang sudah dikenal secara umum.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan model pembelajaran berunsurkan kearifan lokal dalam bentuk karawitan untuk meningkatkan *self efficacy* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal Indonesia, memberikan umpan balik positif dari siswa berupa peningkatan *self efficacy* siswa, hasil belajar, serta memberikan inovasi terhadap model pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan *out put* yang diinginkan oleh seorang guru. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *self efficacy* pembelajaran dalam subkonsep sistem imunitas manusia dengan menggunakan menggunakan model Karawitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan penggunaan model Karawitan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di antaranya :

1. Hasil belajar yang masih rendah karena masih banyak siswa yang belum memahami materi sistem imunitas manusia dan belum dapat menerapkan prinsip-prinsip imunisasi pada kegiatan sehari-hari.
2. Semakin berkembangnya jaman membuat siswa lebih tertarik kepada kebudayaan luar dan melupakan kebudayaan Indonesia, terutama kebudayaan-kebudayaan Sunda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Bagaimanakah Peningkatan *Self Efficacy* Siswa Melalui penggunaan Model Karawitan Subkonsep Sistem Imunitas?”

Untuk lebih intensif maka rumusan masalah dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Apakah model Karawitan dapat meningkatkan *self efficacy* siswa?
2. Apakah model Karawitan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkan model karawitan?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian di atas lebih terarah, permasalahan penelitian dibatasi sebagai berikut.

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Subkonsep sistem Imunitas Manusia yang terdiri dari : konsep komponen dan fungsi imunitas manusia, aplikasi prinsip-prinsip imunitas.
2. Mengukur tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*) siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model Karawitan. Penilaian *self efficacy* menggunakan lembar observasi skala *self efficacy* versi Bandura, lembar pendapat siswa dan angket respon siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah maka tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk melestarikan kearifan lokal Indonesia, terutama Kebudayaan Sunda dan meningkatkan *self efficacy* siswa dalam subkonsep sistem imunitas manusia menggunakan model Karawitan pada siswa SMA kelas XI, terhadap hasil belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang memiliki unsur kearifan lokal tanah Sunda terhadap dunia pendidikan.
- b. Memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran
- c. Meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran Karawitan

d. Membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Keberhasilan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan berargumen di kelas terutama setelah memperoleh pengalaman belajar melalui Karawitan.
- b. Mendapatkan suasana belajar yang berbeda melalui pembelajaran Karawitan karena siswa ditempatkan pada kondisi kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif di kelas.

2. Manfaat bagi Guru/Peneliti

Model pembelajaran dengan karawitan diharapkan dapat digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan subkonsep sehingga mengurangi kesalahan pemahaman siswa dalam subkonsep sistem imunitas manusia dan dapat mengetahui peningkatan penguasaan subkonsep siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model karawitan pada subkonsep sistem imunitas manusia.

3. Manfaat bagi Sekolah

Selain bermanfaat bagi siswa, serta guru/peneliti, penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu dapat menciptakan suasana akademik menjadi lebih terarah dan tertib dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

G. Kerangka Pemikiran

Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia adalah masih banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah dan kadang tidak menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajarannya, karena siswa hanya akan menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Guru harus membantu mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui beberapa hal diantaranya model dan metode yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif.

Proses pembelajaran menggunakan model Karawitan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan budaya Sunda. Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi lebih santai dalam pembelajaran dengan menyanyikan lagu Sunda, informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan model Karawitan. Dalam pembelajaran, aktivitas guru membuka kelas dengan apersepsi dan perangsangan dengan menggunakan audio visual yaitu video sistem imunitas manusia. Tayangan dalam video tersebut dapat membuat siswa mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa menjadi mencari tahu materi tersebut, sehingga siswa akan terlibat dan aktif dalam pembelajaran.

Materi yang dipilih dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah Subkonsep sistem imunitas manusia. Hal ini dikarenakan dalam konsep sistem imunitas manusia yang paling penting dipelajari adalah prinsip-prinsip imunitas

manusia, materi tersebut cukup sulit dipahami oleh siswa, karena terdapat banyak komponen serta proses yang dijelaskan secara abstrak. Sehingga siswa memerlukan keadaan yang kondusif, suasana yang rileks dan mendukung saat pembelajaran. Selain itu, materi sistem imunitas juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting pula materi ini diujikan dalam Ujian Nasional (UN), oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan *self efficacy* siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, dengan demikian maka digunakan model karawitan.

Kedudukan materi sistem imunitas dalam KI 3 dan 4 yaitu pada KD 3.14 mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem imunitas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program imunisasi sehingga dapat terjadi proses fisiologi di dalam tubuh. Sedangkan KD 4.16 Menyajikan data jenis-jenis imunisasi (aktif dan pasif) dan jenis penyakit yang dikendalikannya.

Sebagai mana paparan tersebut, setelah melalui proses kajian model pembelajaran Karawitan yang digunakan, merupakan model pembelajaran yang di adopsi oleh model pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* ialah saling memberikan pengetahuan antar siswa dan menantang siswa untuk berkompetisi. Melatih kesiapan siswa dan pembelajaran menjadi menarik. Kerangka berpikir dapat dirumuskan dalam skema gambar 1.1:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian.

H. Asumsi

Berdasarkan kelebihan model *Snowball Throwing* yang telah dipaparkan dalam kerangka berpikir, maka penerapan model Karawitan yang mengadopsi model *Snowball Throwing* dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

I. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian adalah: Terdapat peningkatan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam diri siswa dan pemahaman yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Karawitan Pada Subkonsep Sistem Imunitas Manusia.

J. Definisi Operasional

1. Self Efficacy

Self efficacy yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti keyakinan diri siswa saat menjawab pertanyaan dari guru, yang menunjuk salah satu siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, keyakinan siswa saat menjawab soal-soal ujian.

Pengukur *self efficacy* dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yang pertama mengamati atau mengobservasi masing-masing siswa dalam mengerjakan dan menampilkan hasil tugas dengan skala pengukuran *self efficacy* versi Bandura dan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan. Kedua dengan mengisi lembar pendapat keyakinan diri saat siswa mengisi soal evaluasi *posttest* dengan memilih salah satu dari empat pendapat yaitu sangat yakin, yakin, kurang yakin dan tidak yakin. Ketiga dengan menggunakan angket respon siswa terhadap keyakinan diri mereka selama pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan bukan tujuan utama melainkan sebagai pendukung terhadap peningkatan *self efficacy* siswa. Karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self efficacy*) siswa saat belajar dan akan menjadi hasil atau produk dari pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dengan mengujikan 20 butir soal pilihan ganda pada *pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa sebelum pembelajaran dan *posttest* untuk mengetahui hasil dari belajar setelah pembelajaran berlangsung.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Karawitan, yang merupakan hasil modifikasi dari model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaan yang unik dalam model pembelajaran ini adalah memuat unsur kearifan lokal kebudayaan Sunda. Berupa lagu-lagu Sunda yang dinyanyikan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh lagu-lagu Sunda tersebut adalah manuk dadali, bubuy bulan, mojang priangan, dan peuyeum bandung.

4. Subkonsep sistem Imunitas Manusia

Subkonsep sistem imunitas manusia merupakan bagian dari konsep sistem pertahanan tubuh manusia yang di dalamnya mencakup sistem limfatik dan sistem kekebalan tubuh. Penelitian ini dilakukan dengan KD 3.14 mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem imunitas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program imunisasi sehingga dapat terjadi proses fisiologi di dalam tubuh, dengan mengambil subkonsep sistem imunitas atau kekebalan tubuh manusia sebagai materi.